



Pelatihan Pembuatan Masker Kecantikan Dari Bahan Alam Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur

Vera Ladeska¹, Ema Dewanti², Rini Prastiwi³

^{1,2,3} Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

email: vera_ladeska@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Masker kecantikan
Tradisional
lapas wanita
wirausaha

ABSTRAK

Manfaat kunyit tak terbatas pada makanan serta minuman. Bumbu dapur kaya manfaat ini juga digunakan untuk merawat kecantikan wajah. Kandungan vitamin dan nutrisi di dalam kunyit diyakini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti bisul, campak, alergi, dan sebagainya. Kulit yang sensitif terhadap bahan-bahan kimia, bisa menggunakan kunyit sebagai alternatif perawatan wajah yang aman. Kunyit juga mampu membuat wajah terlihat lebih cerah, kunyit bisa mencegah penuaan dini karena aktifitas antioksidannya yang tinggi. Warga binaan Lapas Wanita Pondok Bambu Jakarta perlu diberi ketrampilan sebagai bekal untuk melangsungkan kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman. Salah satu ketrampilan yang dapat dijadikan usaha adalah pembuatan masker dari bahan alam. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai manfaat obat/bahan tradisional dan memberikan ketrampilan pembuatan masker dari bahan alam. Manfaat dari kegiatan ini adalah upaya meningkatkan pengetahuan mitra mengenai manfaat obat tradisional dan upaya untuk memberikan ketrampilan pembuatan masker kecantikan dari bahan alam yang bernilai jual sehingga nantinya dapat menjadi usaha bagi warga binaan. Bahan uji utama yang digunakan adalah kunyit dan bahan tanaman obat lain. Target dan luaran dari program PKM ini adalah : a) Terciptanya kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat bahan alam bagi kecantikan. b) Terciptanya ketrampilan untuk melakukan pembuatan masker kecantikan dari bahan alam

ABSTRACT



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Pengabdian kali ini adalah rangkaian pengabdian kedua yang akan tim lakukan di LAPAS wanita Pondok Bambu. Pada pengabdian yang pertama tentang pembuatan minuman kesehatan instan dan jahe pletok, antusiasme warga binaan sangat baik. Berdasarkan masukan dari warga binaan dan Ka Lapas, kami diminta untuk melakukan pengabdian yang berkelanjutan, dan beberapa tema yang diminta diantaranya tentang



pembuatan masker kecantikan dari bahan alam dan bahaya merokok. Untuk pengabdian kali ini tema kita tentang pembuatan masker kecantikan dari bahan alam.

Pandangan masyarakat terhadap narapidana ataupun mantan narapidana cenderung negatif, sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri narapidana untuk dapat kembali diterima di masyarakat. Ini menyebabkan mantan narapidana sulit dalam memperoleh pekerjaan, sehingga mereka dituntut belajar dan mengembangkan keterampilan di dalam Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) guna menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah masa tahan berakhir (Triana 2018).

LAPAS wanita pondok bambu menampung sekitar 200-300 warga binaan. Banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di LAPAS yang nantinya bisa menjadi modal mereka bersosialisasi. Berdasarkan pengamatan pada saat tim melakukan pengabdian sebelumnya, kegiatannya antara lain: memasak, menjahit, membuat souvenir beberapa diantaranya tas, dompet, kegiatan kerohanian dan olah raga. Tim berkesempatan untuk membeli tas tangan dan berdasarkan info dari petugas hasil pekerjaan warga binaan beberapa bisa dijual dipasaran. Ketika kita pada pengabdian pertama datang dengan membawa tema pembuatan minuman kesehatan, itu merupakan hal yang baru bagi mereka.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan didasarkan permintaan warga binaan dan pihak LAPAS tentang keberlanjutan pengabdian yang bisa dilakukan di LAPAS Pondok Bambu. Kebutuhan akan pendampingan diri serta pelatihan sangat dibutuhkan. Kepedulian masyarakat saat ini terkait pelatihan dan pendampingan memang cenderung rendah hal ini terbukti dari aktivitas lembaga, masyarakat maupun individu di luar kegiatan LAPAS yang memberikan sumbangsih pelatihan ketrampilan. Oleh sebab itu upaya pemberdayaan dilakukan untuk memulihkan rasa percaya diri dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat berkontribusi dalam lingkungan. Oleh karena itu tim pengabdian yang merupakan dosen farmasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Fakultas Farmasi dan Sains Uhamka bermaksud untuk memberikan suatu bentuk pelatihan kepada warga binaan LAPAS Pondok Bambu tentang pembuatan masker kecantikan dari bahan alam yang digunakan sebagai bahan utamanya adalah kunyit.

Langkah perawatan diri terdapat dua jenis yaitu secara alami dan modern. Perawatan secara alami yaitu perawatan dengan menggunakan teknik dan bahan yang tradisional, yaitu dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara pembuatan yang turun temurun. Perawatan secara modern ialah perawatan tanpa komponen yang benar-benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional serta dilakukan dengan teknik yang modern. Zat perawatan modern cenderung lebih besar kemungkinan menyebabkan alergi. Lebih aman jika dilakukan perawatan secara alami dan dilakukan secara konsisten dalam jangka

panjang. Banyak media kecantikan alami yang digunakan manusia untuk mendapatkan cantik yang diinginkan (Asnia et al., 2019)

Di Indonesia terdapat berbagai macam tanaman, kunyit menjadi salah satu media kecantikan sejak masa yang lama. Kunyit yang merupakan golongan rempah-rempah sebagai bahan perawatan secara alami sedikit menimbulkan efek alergi. Serta keberadaannya sebagai media kecantikan yang telah dipakai secara turun temurun di Indonesia. Menurut resep tradisional yang diturunkan sejak beberapa generasi, perawatan kesehatan dan kecantikan cara jamu yang dapat berupa campuran dedaunan, akar-akar, dan rempah-rempah yang dikeringkan itu digiling halus, lalu diolah menjadi serbuk, pil, minuman, dan balsam atau obat gosok yang akan menghasilkan keseimbangan lahir dan batin. Pemanfaatan kunyit sebagai media kecantikan yang telah digunakan secara turun temurun membuat penulis tertarik untuk mengkaji berbagai perawatan kecantikan tradisional yang menggunakan kunyit sebagai media kecantikan. (Asnia et al., 2019).

Kunyit ialah satu-satunya tanaman yang bermanfaat sebagai produk kecantikan dari jenis rempah hasil produksi terbesar di Indonesia yang lain data. Hasil dari studi literatur menunjukkan pemanfaatan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai perawatan kecantikan kulit telah diakui sejak masa yang lama. Dibuktikan dengan adanya peninggalan di Candi Borobudur yang terdapat ukiran bermakna pemakaian tanaman dan rempah-rempah sebagai obat dan perawatan kesehatan dan kecantikan. Pemanfaatan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai perawatan kecantikan kulit diaplikasikan atau dapat dikonsumsi melalui dalam dan luar tubuh.

Penggunaan bahan alam terutama kelompok tumbuhan untuk menjaga kesehatan sudah dilakukan oleh nenek moyang kita melalui kebiasaan minum jamu. Perawatan kecantikan dengan bahan alam sudah diturunkan dari nenek moyang kita. Banyak sekali bahan-bahan alam yang bisa digunakan diantaranya kunyit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Lapas Wanita Pondok Bambu Jakarta Timur dengan melibatkan 30 hingga 40 warga binaan di Lapas tersebut.

MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Lapas Wanita Pondok Bambu Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 30 warga binaan yang dipilih oleh phak lapas secara bergilir. Lapas Wanita Pondok Bambu Jakarta Timur



dihuni kurang lebih 200-300 tahanan wanita dengan beragam kondisi yaitu beragam latar belakang pendidikan, budaya, strata dan usia. Mitra ini dipilih karena warga binaan di Lapas Wanita Pondok Bambu memerlukan berbagai ketrampilan untuk menunjang kehidupannya setelah warga binaan keluar dari penjara. Ketrampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha bagi warga binaan selepas keluar dari penjara sedapat mungkin adalah usaha yang tidak membutuhkan modal dana yang besar, mudah untuk mendapatkan bahan baku, sederhana dalam proses pembuatannya serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum tentang manfaat tanaman asli Indonesia serta memberikan pelatihan pembuatan masker yang berasal dari bahan alam serta sedikit penyuluhan mengenai tata cara membuat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang merupakan faktor penggerak ekonomi keluarga. Banyak diantara warga binaan setelah menyelesaikan masa tahanan tidak tahu harus berbuat apa. alasannya beragam, ada yang sulit memulai usaha karena kurangnya modal, kurang pengalaman, tidak punya pengetahuan bisnis, tidak mengerti cara pemasaran bisnis dan kendala lainnya. Tentu saja semua kendala dan tantangan ini tidak membuat kita berhenti berusaha. Kami dari tim pengabdian Fakultas Farmasi dan Sains mengambil peran untuk membantu para warga binaan ini agar kembali semangat dalam memperjuangkan ekonomi keluarganya. Dengan demikian mereka dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbilalamiin dan doa restu dari semua pihak tim pengabdian Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA telah melaksanakan pengabdian ini dengan sukses dan lancar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan pendataan dan koordinasi program dengan dinas terkait dalam hal ini adalah Kepala Kanwil Kemenkumham Jakarta Timur. Setelah dinas terkait memberi ijin, tim pengusul berkoordinasi dengan Kepala Lapas Wanita Pondok Bambu Jakarta Timur untuk menyiapkan keikutsertaan warga binaan di Lapas Wanita Pondok Bambu untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan tentang substansi pembuatan masker yang disertai dengan demonstrasi

atau praktek percontohan untuk realisasinya . Selanjutnya peserta dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempraktekkan apa yang sudah didemonstrasikan.

Tahapan program kegiatan dimulai dengan pemberian pretest terlebih dahulu selama 15 menit dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang bahan alam yang berkhasiat untuk kecantikan (40 menit), kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan masker kecantikan yang dimulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan dan pengemasan. Durasi kegiatan ini membutuhkan waktu lebih kurang 2,5-3 jam. Pada proses ini warga binaan dibagi atas 5 kelompok. Masing- masing kelompok akan mempraktekkan pembuatan masker yang bahan bakunya dibagi 2 yaitu kakao dan kopi. Praktek pembuatan masker ini membutuhkan waktu kira-kira 30 menit untuk membuat adonan masker diluar proses pengeringan. Pertama setelah bahan ditimbang semua, dicampur dan ditambah air sedikit demi sedikit sehingga membentuk adonan masker yang siap untuk dibentuk. Adonan kemudian dibulatkan untuk selanjutnya dikeringkan. Pengeringan masker ini membutuhkan waktu agak lama karena butuh pengeringan dibawah sinar matahari lebih kurang 3 hari atau oven suhu 40 derajat celcius sampai masker yang telah dibulatin mengering sempurna. Pengeringan ini bertujuan agar masker dapat disimpan dalam waktu yang lama. Masker yang sudah kering bisa digunakan dengan menggunakan air biasa atau air mawar. Pada tabel 1 meringkas tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan yang telah dilaksanakan

No.	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
1	Pendataan dan koordinasi dengan dinas terkait	Kanwil Kemenkumham dan Kepala Lapas	Permintaan ijin kegiatan
2	Penyuluhan tentang bahan-bahan alam untuk kecantikan	Tim	Melibatkan narasumber
3	Pelatihan pembuatan masker kecantikan	Tim	Disupervisi oleh Tim dan mitra diminta berperan aktif
4	Pelatihan pembuatan kemasan yang menarik	Tim	Melibatkan anggota tim



Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan mitra dan warga binaan tentang pengetahuan bahan-bahan alam yang bisa digunakan sebagai bahan kecantikan serta membantu warga binaan untuk mendapatkan ketrampilan dalam pembuatan sediaan kosmetik berupa masker. Manfaat lain yang dicapai dari program ini adalah membantu warga binaan untuk mengembangkan usaha/wirausaha setelah warga binaan selesai menjalani masa tahanan dan kembali ke lingkungan masyarakat.

Evaluasi program dapat dilakukan dengan melihat parameter keberhasilan yang meliputi peningkatan pengetahuan mengenai manfaat bahan alam bagi kecantikan dan ketrampilan pembuatan masker melalui pos test yang dilaksanakan selama 15 menit. *Final outcomes* yang diharapkan muncul dari program pengabdian masyarakat ini adalah warga binaan memiliki ketrampilan dalam proses pembuatan masker dimulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan hingga pengemasan produk. Selain itu warga binaan juga memiliki bekal pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahan-bahan yang alam yang dimungkinkan bisa bermanfaat bagi kecantikan dan bisa dikembangkan menjadi produk kosmetik sederhana, seperti masker yang nantinya akan bisa dibuat dalam skala home industri. Sehingga bisa menjadi peluang kerja bagi warga binaan setelah berada di masyarakat.

PEMBAHASAN

Kehidupan dan takdir seseorang tidaklah sama, ada sebagian kehidupan manusia yang tidak beruntung sebagaimana roda yang selalu berputar. Lapas (lembaga pemasyarakatan) bukanlah tempat yang menyeramkan, sebagaimana pikiran banyak orang selama ini. Kehidupan dibalik lapas perempuan pasti mengekang interaksi warga binaan dengan kehidupan sosialnya. Banyak warga binaan yang tidak memiliki ketrampilan dan keahlian selepas mereka menjalani masa tahanan. Karena itu, Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka mencoba untuk memberdayakan warga binaan di lapas perempuan tersebut.

Para petugas lapas memberi kesempatan kepada akademisi untuk berperan memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi penghuni lapas. Program Kemitraan Masyarakat adalah program Fakultas Farmasi dan Sains yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHAMKA melakukan



pengabdian yang bermitra dengan Lapas Perempuan Kelas IIA Duren Sawit Jakarta Timur.

Program yang diselenggarakan memiliki tema “Pelatihan Pembuatan Masker Kecantikan Dari Bahan Alam Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur” . Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah selain memberikan penyuluhan tentang manfaat bahan tradisional juga memberikan ketrampilan pembuatan masker kecantikan berbahan dasar dari bahan alam.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 10 Maret 2020 di Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang warga binaan dan didampingi oleh 4 orang dari pihak Lapas. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

1. Pembukaan dan perkenalan : pembukaan diisi sambutan dari pihak FFS Uhamka (ketua tim) dan dari pihak Lapas (kepala Lapas)
2. Pretest dan pemberian materi mengenai bahan tradisional yang berkhasiat masker kecantikan.
3. Praktek pembuatan masker kecantikan (bahan dasar kunyit dan kopi).
4. Postest , diskusi dan penutupan.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan ruang presentasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh warga binaan lapas sendiri yang secara bersama sama mengatur ruang presentasi. Hal ini sudah menjadi kebiasaan di lapas perempuan, jika ada kegiatan serupa maka yang menyusun dan merapikan ruangan adalah warga binaan sendiri. Ini memudahkan kita sebagai tim pengabdian untuk bisa menghemat waktu. Kursi untuk peserta hanya disediakan untuk 30 anggota saja sementara meja presentasi sekaligus digunakan untuk demo pembuatan masker kecantikan. Warga binaan Lapas sudah terlatih kalau ada acara serupa selalu yang mempersiapkan ruangan adalah mereka sendiri dan membereskan kembali jika acara sudah selesai.

Pembukaan dan perkenalan pertama dilakukan oleh pihak Lapas yang diwakili oleh KaLapas Pondok Bambu Jakarta Timur yang menyampaikan tentang jumlah penghuni dan kondisi lapas saat ini dan pada dasarnya sangat menyetujui pelaksanaan kegiatan ini . Pihak lapas sangat senang dan menyambut positif kegiatan ini karena sosialisasi kegiatan positif terhadap warga binaan terus dilakukan tidak ada jurang pemisah dan perbedaan antara warga binaan, pegawai lapas dan panitia pengabdian. Mereka dapat diterima dengan baik dan diperlakukan



sama. Perkenalan dan kata sambutan kedua dilakukan oleh pihak FFS UHAMKA yang menyampaikan bahwasanya FFS sangat senang kegiatannya dapat diterima pihak Lapas, didukung dan dimotivasi oleh LPPM dan dengan baik.

Pada saat pemberian materi tentang bahan tradisional yang bisa dijadikan masker, para peserta mendengarkan dan memperhatikan dengan serius. Banyak dari mereka yang cukup mengenal nama-nama tumbuhan yang bisa dijadikan masker termasuk rempah-rempah didapur yang biasa dipakai untuk memasak. Para warga binaan dibagi atas 5 kelompok, masing-masing kelompok mempraktekkan cara pembuatan masker. Mereka terlihat sangat menikmati kegiatan ini, terbukti dari semua warga binaan turun langsung dalam mengaduk adonan masker dan membuat bulatan-bulatan kecil. Bulatan-bulatan kecil ini seterusnya dikeringkan dan dikemas akhir didalam plastik. Sebelum digunakan pada wajah masker yang berupa bulatan-bulatan kecil dibasahi dengan sedikit air mawar atau air wangi lainnya. Para warga binaan konsisten mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan terlihat antusias terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan.. Diskusi interaktif antara warga binaan dan narasumber terus berlangsung sampai akhir sesi. Pemateri dari kegiatan ini adalah salah seorang dosen FFS (tim pengusul) yang berkompeten dibidang bahan alam khususnya formulasi obat tradisional.

FFS memilih mitra dengan lapas dengan maksud untuk memberikan dampak yang luas dan bermanfaat bagi warga binaan khususnya perempuan. Pengurusan izin bermitra harus dilakukan dua tahap yaitu izin dari Kepala Kanwil Kemenkumham Jakarta Timur dan izin dari Ka Lapas Pondok Bambu Jakarta Timur. Pemberian izin ini membutuhkan waktu lebih kurang 2 bulan. Setelah mendapat surat izin dari dua instansi ini, maka tim pengabdian menetapkan waktu pelaksanaan yang disepakati oleh kedua pihak. Maka diputuskanlah waktu pelaksanaan tanggal 10 Maret 2020 bertempat di Lapas Perempuan Pondok Bambu Jakarta Timur pukul 14.00- 17.00. Pembinaan di lapas perempuan ini sangat ketat dan disiplin, dimana kami sebelum memasuki Lapas diperiksa identitas dan hanya boleh membawa barang-barang yang diperlukan saja untuk mendukung kegiatan pengabdian. Setelah memasuki lokasi kita disambut oleh Kepala Lapas dan tim dan langsung mempersiapkan acara.

Warga binaan membutuhkan berbagai pelatihan ketrampilan salah satunya untuk mempersiapkan diri ketika kembali terjun ke masyarakat. Pihak lapas



berharap agar FFS dapat terus melaksanakan program PKM ini kedepannya dengan topik-topik yang berbeda. Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan pengabdian:

Gambar 1. Pembukaan dan Kata Sambutan

Gambar 2. Presentasi Materi Pengabdian



Gambar 3. Praktek Pembuatan Masker



Gambar 4. Antusias Peserta

Gambar 5. Foto Bersama dan Sesi Penutupan

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan “Pelatihan Pembuatan Masker Kecantikan Dari Bahan Alam Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur” telah berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh warga binaan mampu mempraktekan pelatihan masker yang telah diberikan. Pelatihan atau penyuluhan tentang pembuatan masker kecantikan sangat diperlukan oleh warga binaan di Lapas sehingga perlu dilakukan secara kontinue dengan tema yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberi kesempatan bagi kami, tim dosen Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak LAPAS Perempuan Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur selaku mitra yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1986. Sediaan Galenik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- BPOM RI, 2010. Acuan Sediaan Herbal, volume ke 5 edisi pertama.
- Muhlisah, Fauziah. (2011). Tanaman Obat Keluarga. Penebar Swadaya Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (1995). Materia medika Indonesia jilid VI. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia: 333-337.
- Departemen Kesehatan RI. (2000). Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2002). Buku Panduan Teknologi Ekstrak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.